

**FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA MUNGO
KECAMATAN LUAK KABUPATEN LIMA PULUH KOTA PROVINSI
SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*(Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan)*



Oleh:

YOSI ARDIANA

NIM 17045175

Dosen Pembimbing: Dra. Rahmanelli, M. Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI

JURUSAN GEOGRAFI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

**FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA MUNGO
KECAMATAN LUAK KABUPATEN LIMA PULUH KOTA PROVINSI
SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

(Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan)



Oleh:

YOSI ARDIANA

NIM 17045175

Dosen Pembimbing:

**Dra. Rahmanelli, M. Pd
NIP. 196003071985032002**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI

JURUSAN GEOGRAFI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : **Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Mungo Kecamatan
Luak Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat**

Nama : **Yosi Ardiana**

NIM/ BP : **17045175/2017**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Jurusan : **Geografi**

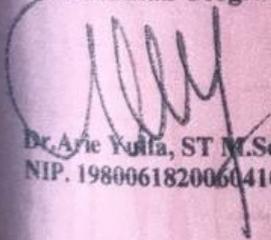
Fakultas : **Ilmu Sosial**

Padang, Februari 2021

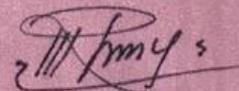
Disetujui Oleh

Pembimbing

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Arie Yulfa, ST M.Sc
NIP. 198006182006041003



Dra. Rahmanelli, M.Pd
NIP. 196003071985032002

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Pada hari Rabu, tanggal ujian 10 Februari 2021 Pukul 10.10 WIB

**Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Mungo Kecamatan Luak Kabupaten
Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat**

Nama : Yosi Ardiana
TM/NIM : 2017/17045175
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2021

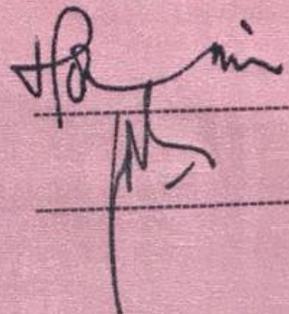
Tim Penguji :

Nama

Tanda Tangan

Ketua Tim Penguji : Dr. Nofrion, M.Pd

Anggota Penguji : Dr. Afdhal, M.Pd



Mengesahkan:
Dekan FIS UNP





UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yosi Ardiana
NIM/BP : 17045175/2017
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

"Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dr. Arie Yulfa, ST M.Sc
NIP. 198006182006041003



ABSTRAK

Yosi Ardiana. FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA MUNGO KECAMATAN LUAK KABUPATEN LIMA PULUH KOTA PROVINSI SUMATERA BARAT. Skripsi, Padang: Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2020

Penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi dan mengetahui tentang (1) Faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat. (2) Dampak putus sekolah terhadap kehidupan anak putus sekolah. (3) Upaya dalam menanggulangi terjadinya anak putus sekolah di Desa Mungo tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 55 anak putus sekolah yang berada di Desa Mungo. Teknik pengambilan sampelnya yaitu teknik total sampling dengan mengambil seluruh populasi untuk sampel. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan metode pengisian angket. Kemudian untuk teknik analisis datanya menggunakan rumus deskriptif persentase.

Putus sekolah merupakan suatu hal penghalang anak untuk meraih cita-citanya terutama dalam dunia pendidikannya. Putus sekolah merupakan hilangnya kesempatan anak untuk mengembangkan kemampuannya serta hilangnya kesempatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang luas. Putus sekolah di Desa Mungo disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa minat belajar dan kesehatan, sedangkan faktor eksternal berupa keterbatasan biaya, lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan nikah muda. Untuk dampak putus sekolah terhadap kehidupan anak putus sekolah tersebut ada dampak positif seperti kehidupan lebih baik, membangun usaha sendiri, lebih mandiri, dan bisa membantu perekonomian keluarga bagi yang berasal dari keluarga kurang mampu. Kemudian untuk dampak negatifnya berupa banyaknya tercipta pengangguran karena anak sulit mendapat pekerjaan, anak kurang pengetahuan karena pengetahuan yang didapatkan pada masa sekolah tidak sempurna, anak menjadi nakal dan sulit diatur, serta kehidupan anak menjadi sulit karena tidak bekerja. Dan upaya yang dilakukan untuk menanggulangi terjadinya anak putus sekolah di Desa Mungo yaitu sosialisasi, mendirikan sekolah paket, dan memberi bantuan bagi keluarga yang tidak mampu.

Hasil penelitian ini adalah dapat diketahui bahwa persentase anak putus sekolah berdasarkan faktor penyebabnya. (1) Faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Mungo yaitu faktor kurangnya minat belajar anak (51%), faktor keterbatasan ekonomi (20%), faktor lingkungan keluarga atau broken home (4%), faktor lingkungan sosial (11%), faktor lingkungan sekolah (9%), kesehatan (3%), dan faktor nikah muda (2%). Sedangkan untuk faktor yang paling dominan yaitu karena kurangnya minat belajar anak. (2) Dampak putus sekolah terhadap kehidupan anak itu ada dampak positif dan ada dampak negatif. (3) Upaya untuk menanggulunginya yaitu dengan mendirikan sekolah paket, memberi bantuan, dan sosialisasi.

Kata Kunci: *putus sekolah, dampak putus sekolah dan solusi putus sekolah.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa karena atas segala rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat”

Pada dasarnya, tujuan dilakukannya penelitian ini untuk syarat skripsi. Tidaklah sedikit hambatan dan kesulitan yang penulis temui dalam menyelesaikan penelitian ini. Namun berkat kemauan, kesabaran, semangat serta dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penelitian ini dapat terselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada Allah SWT yang selalu memberi petunjuk, nikmat, serta memberi kemudahan kepada saya.
2. Teristimewa kepada orang tua saya, terutama kepada ibunda Nida Yanti tercinta , kemudian kepada ayahanda Desmar, serta saudara perempuan saya Delia Novita Sari dan saudara laki-laki saya Almino Balqis yang selalu memberikan cinta, semangat, motivasi, dan dukungan baik materi maupun non materi serta doa terbaik kepada saya.
3. Kepada adik sepupu saya, Tasya Friscia Mailiandri yang telah membantu saya dalam proses pengumpulan data.
4. Ibu Dra. Rahmanelli, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah membantu penulis dan senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak Dr. Nofrion, M.Pd selaku penguji satu dan Bapak Dr. Afdhal, M.Pd selaku penguji dua.
6. Bapak Dr. Nofrion, M.Pd selaku pembimbing akademik yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan
7. Ketua, sekretaris, dosen dan staf tata usaha jurusan geografi yang telah memberikan bantuan, motivasi, kemudahan, dan petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Dekan dan staf tata usaha Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penelitian
9. Kepada sahabat sejati saya selama masa perkuliahan Nurul Hamini dan M. Putra Aidil Adha yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada saya.
10. Kepada sahabat- sahabat setia saya, Algo Burhanas, Puja Riski Bahari, Diva Julian Yusyaf, Nelviza Husni, Vivitri Alfira, Andre Ayadi, Hidayah, Fiska Arianti, Chelsy Juliet Kettayani, Suci Ramadhani, Rani Kurnia, Azhari Ramadhan , Rival Navigas, Wiwi Permata Putri, Mutmainnah, Windi Sintia Aneva, Nia Oktavia, dan Aning Astrian Nancy dan untuk keluarga besar Kandua Squad.
11. Untuk seluruh angkatan Pendidikan Geografi dan Geografi tahun masuk 2017.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan baik itu dari segi penulisan, isi serta penggunaan kalimat dan kata. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis guna perbaikan hasil penelitian ini selanjutnya. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat pada penulis khususnya dan kepada pembaca umumnya.

Padang , Februari 2021

Yosi Ardiana

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
B. Penelitian Relevan	29
C. Kerangka Berpikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian	33
C. Waktu Penelitian	34
D. Populasi.....	35
E. Sampel	35
F. Variabel Penelitian.....	36
G. Sumber Data.....	36

H. Teknik Pengumpulan Data	37
I. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	41
B. Deskripsi Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	79
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	32
Gambar 2. Histogram Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Waktu Penelitian	34
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen.....	38
Tabel 3. Interval Skala Likert Pertanyaan Positif	39
Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan	42
Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikannya di Desa Mungo	43
Tabel 6. Sarana dan Prasarana di Desa Mungo.....	44
Tabel 7. Interval Distribusi Frekuensi Untuk Analisis Kebutuhan.. ..	46
Tabel 8. Interval Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah.....	46
Tabel 9. Jumlah Anak Putus Sekolah Menurut Faktor Penyebabnya	49
Tabel 10. Jumlah Anak Putus Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan dan Tahun Berhentinya	64
Tabel. 11. Pekerjaan Anak Putus Sekolah Setelah Berhenti Sekolah	65

DAFTAR LAMPIRAN

A. Kisi-Kisi Kusioner dan Wawancara.....	91
B. Kusioner Wawancara.....	92
C. Tabel Angket	95
D. Peta Administrasi	99
E. Peta Lokasi.....	100
F. Surat Izin Pengantar Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial.....	101
G. Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dan Tenaga Kerja.....	102
H. Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian di Desa Mungo	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber Daya Manusia merupakan suatu hal yang sangat penting untuk memajukan sebuah negara. Jika sumber daya manusianya berkualitas maka suatu negara akan mampu bersaing di era globalisasi saat ini. Untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas tentunya tidak terlepas dari sektor pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah proses untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Sumber Daya Manusia merupakan suatu proses peningkatan kualitas atau kemampuan manusia dalam rangka mencapai suatu pembangunan bangsa, serta secara mikro pengembangan sumber daya manusia adalah suatu proses perencanaan pendidikan dan pelatihan untuk mencapai hasil yang optimum. Sumber daya manusia sangat menunjang perkembangan pembangunan suatu bangsa. Jika sumber daya manusianya berkualitas, maka akan mempercepat kemajuan suatu bangsa dan negara. (Widodo, 2015 : 132)

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang dasar, fungsi, dan tujuan, secara tegas

disebutkan sebagai berikut: UU SISDIKNAS (2011:3) menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk perilaku serta peradaban manusia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang baik serta bertanggung jawab. Pendidikan akan terus berkembang sepanjang waktu, untuk itu kita dituntut untuk menimba ilmu sepanjang hayat. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan bangsa, membentuk pola perilaku yang baik, berpengetahuan luas, dan berbudi pekerti yang baik.

Menurut Sutardjo dalam Widodo (2015: 134) bahwa pendidikan adalah segala usaha untuk mengembangkan keberibadian dan pengetahuan serta kemampuan agar mampu melaksanakan tugas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pendidikan juga proses untuk mengubah pola tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan sebuah proses untuk menciptkn sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan anak merupakan suatu hal yang sangat penting untuk memajukan sumber daya manusia suatu bangsa. Anak dituntut untuk

wajib belajar 12 tahun, guna untuk mengubah pola perilaku seorang anak menjadi lebih baik, menjadikan seseorang yang bertanggung jawab, berwawasan luas, berpengetahuan tinggi, serta mengembangkan potensi dan kemampuan si anak. Untuk itu semua anak usia sekolah harus dapat mengenyam dunia pendidikan. Berbagai cara telah dilakukan pemerintah untuk pendidikan bangsa, mulai dari pemberian beasiswa, sekolah gratis, dan bantuan lainnya agar semua anak usia sekolah di Indonesia dapat mengenyam pendidikan seluruhnya. Namun demikian, dilihat dari keadaan Indonesia saat ini masih banyak terdapat anak putus sekolah, mereka banyak tidak dapat melanjutkan pendidikannya karena keterbatasan dan keterbelakangan seperti sosial ekonominya.

Hampir di setiap daerah banyak terdapat anak putus sekolah, mereka tidak dapat melanjutkan pendidikannya karena berbagai faktor. Entah itu dari faktor minat belajar, faktor lingkungan sosial, faktor kesehatan, faktor keterbatasan ekonomi, atau lingkungan keluarga. Kondisi seperti ini menjadi penghalang bagi seseorang untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Sehingga dibutuhkan kebijakan pemerintah untuk mengatasi permasalahannya. Anak putus sekolah merupakan masalah yang serius untuk kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Apabila tidak cepat ditanggulangi

maka akan mengakibatkan banyaknya pengangguran. Seperti yang terjadi di Desa Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota.

Menurut dua orang perangkat Desa atas nama bapak Edi Nazmar dan bapak Yos Sudarso saat dilakukan wawancara pra-penelitian oleh peneliti, mereka mengatakan bahwa di Desa Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota memang banyak terdapat anak putus sekolah. Mereka menyebutkan beberapa nama-nama anak yang putus sekolah di Desa Mungo dan mereka juga mengatakan tidak mengetahui dengan pasti apa faktor penyebab yang paling dominan yang menyebabkan anak-anak itu putus sekolah. Mereka juga mengatakan dampak putus sekolah bagi anak-anak yang putus sekolah itu, bagi anak-anak yang putus sekolah itu banyak yang tidak mendapatkan pekerjaan dan anak yang putus sekolah itu hidup dengan kebiasaan huru hara tak tau tujuan saja.

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang menjadi permasalahannya yaitu belum diketahuinya apa faktor penyebab yang pasti atau yang paling dominan yang menyebabkan anak-anak putus sekolah. Kemudian anak putus sekolah belum diklasifikasikan menurut tingkatan pendidikannya. Serta dampak lainnya putus sekolah terhadap kehidupan anak yang putus sekolah.

Kemudian upaya yang dilakukan pemerintah setempat untuk mengatasi terjadinya anak putus sekolah belum jelas.

Berdasarkan gejala-gejala diatas peneliti tertarik untuk mencari informasi tentang **“Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil identifikasi masalahnya yaitu:

1. Faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat.
2. Dampak putus sekolah terhadap kehidupan anak yang putus sekolah di Desa Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat.
3. Kegiatan anak putus sekolah setelah memutuskan untuk berhenti sekolah di Desa Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat.
4. Upaya untuk mengurangi anak putus sekolah di Desa Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah faktor penyebab anak putus sekolah, dampak putus sekolah terhadap kehidupan anak putus sekolah, dan upaya menanggulangi anak putus sekolah di Desa Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitiannya sebagai berikut :

1. Apa saja faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat ?
2. Bagaimana dampak putus sekolah terhadap kehidupan anak yang putus sekolah di Desa Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat ?
3. Bagaimana upaya untuk mengurangi anak putus sekolah di Desa Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang:

1. Faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat
2. Dampak putus sekolah terhadap kehidupan anak yang putus sekolah di Desa Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat
3. Upaya untuk mengurangi anak putus sekolah di Desa Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

- a) Sebagai syarat bagi peneliti untuk menyelesaikan dan mendapatkan gelar S1(Strata) di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat.
- b) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang bagaimana upaya mengurangi anak putus sekolah di Desa Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota.
- c) Sebagai pengaplikasian ilmu dan mengembangkan teori penelitian Geografi Sosial.

2. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Manfaat Praktis

- a) Bagi masyarakat, dapat memberikan suatu pelajaran dan pemahaman bagi masyarakat Desa Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat.
- b) Bagi pemerintah, sebagai sumbangsih pemikiran agar memperhatikan pendidikan warga masyarakatnya yang putus sekolah karena saat ini pemerintah mewajibkan belajar 12 tahun.
- c) Bagi orang tua, untuk lebih bertanggung jawab terhadap pendidikan anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan individu untuk mengembangkan potensi dirinya baik itu untuk diri sendiri maupun masyarakat. Pendidikan merupakan suatu proses untuk memajukan sumber daya manusia suatu negara yang berkualitas. Pendidikan juga merupakan suatu proses untuk mengubah pola perilaku seseorang ke arah yang lebih baik.

Menurut Abdurahman Saleh Abdullah dalam Sholichah (2018 : 25), pendidikan adalah sebuah proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi–generasi baru kearah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi. Pendidikan juga proses dimana seseorang dapat memperoleh pelajaran hidup ke arah yang lebih baik. Pendidikan juga sebuah wadah bagi seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya.

UU Sisdiknas (Dasar Konsep Pendidikan Moral. Tahun 2003) pendidikan adalah usaha sadar dan disengaja untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak dapat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan religi atau agama, mengendalikan diri, kecerdasan, kepribadian, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk khalayak umum. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan juga merupakan sebuah proses untuk menciptakan sumber daya manusia.

Menurut Hamalik dalam Gunawan (2019) bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan akan menimbulkan perubahan-perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sadar yang dapat merubah perilaku seseorang dan dapat diterima ditengah masyarakat. Pendidikan juga merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan dan keterampilan yang turun temurun dari suatu generasi ke generasi berikutnya

Jadi dari pengertian pendidikan diatas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan potensi dan keterampilan diri seseorang agar berguna untuk masyarakat, bangsa, dan negara. Dapat juga kita pahami bahwa dalam penelitian ini anak putus sekolah yang dimaksud adalah

anak putus sekolah di semua jenjang pendidikan baik itu SD,SMP, dan SMA yang terdapat di Desa Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota.

2. Anak Putus Sekolah

Anak yang putus sekolah adalah anak yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya pada waktu yang di tentukan. anak cenderung keluar dari sekolah dan tidak mengikuti lagi proses pembelajaran disekolah sebelum mereka menamatkan sistem persekolahan. Anak putus sekolah juga anak yang tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang berikutnya.

Menurut Septiana dan Wulandari dalam Riyadiningsih (2012) bahwa putus sekolah didefenisikan sebagai mereka yang pernah bersekolah di salah satu tingkat pendidikan, tetapi pada saat dilakukan tinjauan lapangan oleh pihak pendidikan mereka tidak tercantum lagi sebagai siswa di salah satu sekolah itu. Mereka tidak terdaftar lagi sebagai peserta didik di sekolah. Mereka juga tidak menamatkan sistem persekolahan karena tidak mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Menurut Ali Imron dalam Sholekhah (2018 : 9) menyatakan bahwa anak yang dimaksud putus sekolah adalah anak yang dinyatakan keluar dari salah satu satuan pendidikan tetapi anak tersebut belum

dinyatakan lulus atau belum menyelesaikan pendidikannya dan mendapat ijazah dari sekolah.

Anak putus sekolah adalah anak yang berhenti secara disengaja dari suatu sekolah. Putus sekolah disini dalam artian anak berhenti dari sekolah karena berbagai faktor. Biasanya faktor itu ada faktor internal dan eksternal atau faktor dari dalam dan luar diri seseorang. (Choiriyah, Linuwih, & Salamah : 2016)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan: “ anak usia sekolah adalah anak yang berumur 6-18 tahun. Anak yang berusia 18 tahu lebih itu sudah dikategorikan usia dewasa.”

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak putus sekolah adalah anak yang tidak dapat menyelesaikan pendidikannya atau tidak mampu melanjutkan pendidikannya ke jenjang berikutnya. Hal ini tentunya memiliki alasan tersendiri dari diri seseorang. Anak putus sekolah dapat juga dikarenakan berbagai faktor.

3. Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah

Putus sekolah merupakan suatu permasalahan yang sangat butuh perhatian khusus karena hal ini menyangkut masa depan anak dan

kemajuan pendidikan suatu negara. Putus sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap sumber daya manusia suatu negara. Apabila terdapat banyak anak yang putus sekolah maka sumber daya yang berkualitas akan sulit untuk di dapatkan. Oleh karena itu perlu perhatian khusus terhadap anak yang putus sekolah.

Menurut Ahmad dalam Putri (2018), ada beberapa faktor yang menyebabkan anak mengalami putus sekolah yaitu (1) adat istiadat dan ajaran-ajaran tertentu, (2) karena kecilnya pendapatan orang tua siswa, (3) jauhnya jarak antara rumah dan sekolah, (4) lemahnya kemampuan siswa untuk meneruskan belajar dari satu kelas ke kelas selanjutnya dan (5) kurang adanya perhatian dari pihak sekolah.

Menurut Martano dan Saidiharjo dalam Ajis (2012), dalam dunia pendidikan besar angka putus sekolah cukup besar. Mereka terpaksa berhenti sekolah sebelum waktunya karena sebagian besar tidak mampu membiayai, nikah muda dan tidak mengerti pentingnya pendidikan. Kemudian ada juga karena kurangnya pengetahuan orang tua terhadap pentingnya pendidikan.

Prihatin dalam Dewi (2014) , mengatakan bahwa setidaknya ada enam faktor penyebab anak putus sekolah yaitu faktor ekonomi, minat untuk bersekolah rendah, perhatian orang tua yang kurang, fasilitas

belajar yang kurang mendukung, faktor budaya atau lokasi dan letak sekolah. Apabila anak putus sekolah disebabkan oleh faktor ekonomi ini merupakan di mana orang tua kesulitan untuk memfasilitasi pendidikan si anak dan terpaksa anak harus putus sekolah. Jika karena kurangnya perhatian orang tua pendidikan si anak ini juga menyebabkan anak untuk putus sekolah karena pada setiap harinya anak lebih dekat dengan orang tuanya.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Seseorang anak yang berhenti dari sekolah dengan cara terpaksa tentunya memiliki alasan tersendiri dan disebabkan dari bermacam-macam faktor. Faktor penyebab putus sekolah itu ada internal dan eksternal. Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak tersebut sedangkan untuk faktor eksternalnya berasal dari luar diri anak tersebut. Berikut faktor-faktor penyebab anak putus sekolah berdasarkan faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal yang dapat menyebabkan anak putus sekolah antara lain :

1. Minat Belajar

Minat belajar juga merupakan faktor yang mempengaruhi penyebab anak putus sekolah. Jika minat belajar anak rendah maka anak akan sering bermalasan untuk belajar

bahkan untuk datang ke sekolah pun anak itu akan malas karena minat belajarnya kurang. Hal ini yang menyebabkan anak putus sekolah karena minat belajarnya yang kurang.

Menurut Baharuddin dalam Putri (2018 : 18) bahwa secara sederhana minat berarti kemauan yang tinggi terhadap sesuatu. Apabila anak tidak memiliki kemauan untuk belajar, maka anak akan malas untuk datang ke sekolah. Anak akan sering bolos dan tidak mengikuti pembelajaran di sekolah.

Menurut Slameto dalam Putri (2018 : 18) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Anak yang memiliki minat belajar yang tinggi akan lebih memperhatikan pembelajaran berlangsung. Tetapi jika minat belajar anak rendah maka anak akan acuh tak acuh terhadap pembelajarannya.

Menurut Lennanda Sandhopa (2019 : 16), minat merupakan perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi sesuatu. Disamping itu, minat merupakan bagian dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu yang dilakukan secara sadar. Minat juga merupakan suatu keinginan atau perasaan ingin tahu untuk mempelajari lebih dalam sesuatu.

Dari berbagai pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat anak untuk belajar akan menyebabkan anak malas untuk sekolah dan menyebabkan anak putus sekolah. Anak yang memiliki minat belajar rendah tidak akan peduli terhadap pembelajaran yang diberikan. Dapat kita pahami juga putus sekolah juga memberikan dampak terhadap kehidupan anak yang putus sekolah.

2. Kesehatan

Kesehatan merupakan kondisi fisik seseorang dalam keadaan baik, tidak terganggu, atau mengalami gangguan. Sehingga membuat seseorang dapat beraktivitas dengan baik. Tetapi apabila kondisi fisik seseorang sudah terganggu maka akan menghambat segala bentuk aktivitas orang tersebut. Begitupun dengan peserta didik, apabila tubuh mereka dalam keadaan sakit maka akan sulit bagi mereka untuk mengikuti pelajaran di sekolah. Maka hal ini tidak menutup kemungkinan untuk menyebabkan anak harus berhenti sekolah sampai kondisi fisiknya kembali pulih.

Jadi faktor kesehatan sangat mempengaruhi penyebab anak berhenti sekolah. Karena anak tidak akan dapat menerima pembelajarannya di sekolah dengan baik apabila kondisi fisiknya

tidak sehat. Akibatnya anak akan sering gagal dalam pembelajarannya di sekolah. Karena sering gagal inilah yang menyebabkan anak harus berhenti sekolah dan juga anak memilih berhenti sekolah karena harus melakukan pengobatan untuk pemulihannya kembali.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat menyebabkan anak putus sekolah antara lain :

1. Faktor Ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu faktor anak putus sekolah, dengan keterbatasan pendapatan atau ekonomi orang menyebabkan anak tidak dapat melanjutkan pendidikannya. Orang tua tidak mampu lagi membiayai dan memfasilitasi lagi pendidikan si anak. Dengan keadaan seperti inilah yang menyebabkan anak terpaksa harus berhenti sekolah.

Keterbatasan ekonomi keluarga dapat dilihat dari cara orang tua memenuhi fasilitas belajar si anak seperti seragam sekolah, alat tulis, dan lain sebagainya, baik itu disekolah maupun dirumah. Dalam dunia pendidikan anak perlu fasilitas untuk belajar. Dengan keterbatasan ekonomi orang tuanya mereka tidak mampu untuk memenuhi itu semua. Dan akhirnya

harus terpaksa berhenti sekolah. (Kamsihyati, Sutomo, & Sakinah : 2016)

Menurut Rizal Bagoë dalam Kamsihyati (2016 :17) bahwa karena keterbatasan ekonomi perhatian orang tua terhadap pendidikan si anak berkurang karena orang tua hanya fokus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak terlihat dari cara orang tua memenuhi kebutuhan anak dalam belajar dirumah maupun disekolah. Perhatian orang tua yang kurang terhadap penyediaan perlengkapan dan sarana belajara akan membuat anak malas untuk belajar sehingga dalam sekolahnya anak akan banyak mengalami kesulitan dan tidak mendapatkan prestasi yang baik akhirnya memilih untuk putus sekolah.

Menurut Sutiasnah (2015 : 11) bahwa ekonomi merupakan salah satu faktor penting penyebab anak putus sekolah karena pada saat sekarang ini biaya pendidikan yang cukup tinggi tidak mampu di capai oleh orang tua untuk lanjutan pendidikan anaknya. Biaya pendidikan yang meningkat sedangkan penghasilan sedikit. Itulah yang menyebabkan anak harus berhenti sekolah dengan secara terpaksa.

Ekonomi keluarga merupakan faktor pendukung keberlangsungan pendidikan seseorang. Keluarga yang kurang beruntung ekonominya, menyebabkan tidak dapat membiayai pendidikan si anak, sehingga harus putus sekolahnya sebab sekolah membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Apalagi untuk fasilitas belajarnya seperti alat tulis, seragam, dan lain sebagainya. (Nahrodin, 2015 : 34)

Jadi dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor keterbatasan ekonomi sangat mempengaruhi pendidikan si anak. Apabila orang tua si anak mengalami keterbatasan dalam ekonominya akan menyebabkan kesulitan untuk membiayai dan memfasilitasi pendidikan si anak. Itulah yang menyebabkan terjadinya anak putus sekolah.

2. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap anak putus sekolah, karena anak cenderung bergaul dengan lingkungan masyarakat pada kesehariannya. Apabila di lingkungan itu banyak terdapat siswa yang putus sekolah maka si anak akan terpengaruh untuk tidak bersekolah juga. Anak akan meniru hal-hal yang terjadi di sekitarnya karena anak sifatnya meniru.

Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap pola tingkah laku anak. Sehingga menyebabkan si anak terpengaruh oleh lingkungan masyarakatnya karena pada setiap harinya anak selalu berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya. Anak juga meniru apa yang dilihatnya di lingkungan masyarakatnya sehari-hari. (Nahrodin, 2015 : 34)

Menurut Kamsihyati (2016 : 19), lingkungan Masyarakat merupakan dimana seorang anak bergaul dan berinteraksi setiap harinya. Apabila lingkungannya baik maka akan memberi pengaruh yang baik terhadap si anak dan sebaliknya apabila lingkungannya tidak baik maka akan membawa pengaruh yang tidak baik pula untuk si anak. Seperti halnya dalam pendidikan apabila di lingkungan tempat tinggal banyak terdapat orang yang putus sekolah maka anak akan terpengaruh untuk berhenti sekolah pula.

Menurut Sutiasnah (2015 : 11), bahwa lingkungan masyarakat merupakan faktor Eksternal menyebabkan anak putus sekolah. Dimana anak bertempat tinggal atau menetap dan menyebabkan maka akan menyebabkan anak terpengaruh akan kebiasaan dan kehidupan masyarakat pusaan sekitar.

Dalyono dalam Ajis (2012 : 7) mengemukakan bahwa lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh terhadap pencapaian pendidikan anak dalam keluarga. Lingkungan masyarakat tempat anak berinteraksi setiap harinya. Anak meniru apa-apa yang terjadi di lingkungan tempat tinggalnya. Jadi, agar anak dapat memperoleh pendidikan dengan baik maka orang tua harus mengupayakan dan mengarahkan agar anak-anaknya tidak terpengaruh dengan lingkungan sosial yang kurang mendukung tercapainya pendidikan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat dapat menjadi faktor penyebab anak putus sekolah. Apabila di lingkungan masyarakatnya banyak terdapat anak yang putus sekolah, maka hal ini akan mendorong terjadinya anak-anak lainnya untuk putus sekolah juga. Karena pada dasarnya setiap hari anak berinteraksi dengan lingkungan masyarakatnya dan anak cenderung untuk meniru perilaku dan budaya yang ada di lingkungan masyarakatnya.

3. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi penyebab terjadinya anak putus sekolah. Apabila lingkungan anak tempat belajar itu menyenangkan maka akan

membuat anak bersemangat untuk pergi ke sekolah, dan sebaliknya. Apabila lingkungan sekolah tidak disukai oleh si anak, anak cenderung akan malas untuk ke sekolah dan sering tidak datang ke sekolah yang pada akhirnya menyebabkan anak berhenti sekolah.

Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap penyebab anak putus sekolah karena dilingkungan sekolah anak-anak banyak berinteraksi dengan teman sebayanya baik itu didalam kelas maupun diluar kelas sehingga membutuhkan suasana yang baik dan tidak ada perlakuan kurang enak. Apabila lingkungan sekolah tempat anak belajar memberikan kesan yang tidak menyenangkan maka anak akan malas untuk belajar dan datang sekolah. Tetapi apabila lingkungan tempat anak belajar itu menyenangkan maka anak akan senang untuk belajar di sekolah. (Kamsihyati, 2016 : 19)

Berdasarkan uraian diatas mengenai penyebab anak putus sekolah dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah yang tidak menyenangkan akan membuat anak malas untuk pergi ke sekolah dan menyebabkan anak putus sekolah. Dan apabila lingkungan sekolahnya menyenangkan maka anak akan bersemangat untuk datang ke sekolah.

4. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap penyebab anak putus sekolah karena dilingkungan keluarga anak paling awal untuk belajar dan meniru perilaku orang-orang terdekatnya. Apabila dalam keluarga seperti orang tua, pemahamannya terhadap pendidikan itu rendah dan tidak peduli akan pendidikan si anak maka anak akan malas untuk bersekolah dan cenderung untuk berhenti sekolah, dan sebaliknya. Apabila pemahaman orang tua itu tinggi terhadap sekolah maka anak akan termotivasi untuk bersekolah dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Serta apabila hubungan orang tua tidak harmonis ini juga akan membuat motivasi belajar anak menurun. Karena hubungan kedua orang tua yang tak harmonis akan sulit untuk memperhatikan anaknya terutama pendidikan anak, akibatnya anak akan memilih untuk berhenti sekolah.

Rizal Bagoë dalam Kamsihyati (2016 : 19) berpendapat bahwa dalam lingkungan keluarga, keadaan keluarga itu berlainan satu sama lain. Ada keluarga yang kaya, ada yang kurang mampu, ada keluarga yang banyak anggota keluarganya, ada pula keluarga yang sedikit anggota keluarganya. Dalam

keluarga yang bermacam-macam seperti inilah yang berpengaruh terhadap pendidikan si anak.

Dengan demikian dapat disimpulkan lingkungan keluarga dapat menjadi faktor penyebab anak putus sekolah . karena keluargalah orang yang paling dekat dengan anak. Keluarga juga tempat awal anak berinteraksi.

5. Nikah Muda

Menurut UU RI Nomor 1 Tahun 1974 pasal 7 ayat 1 menyatakan bahwa pernikahan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun. Apabila masih di bawah umur tersebut, maka dinamakan pernikahan dini. Hal ini yang sering terjadi dikalangan anak usia sekolah.

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang terjadi antara pria dan wanita yang masih dibawah umur. Anak yang di kategorikan dibawah umur disini adalah dimana anak itu sudah menikah pada saat dia berusia dibawah 18 tahun. Sedangkan secara hukum seorang anak sudah boleh menikah jika usia anak sudah di atas 18 tahun.

Pernikahan dini ini sering terjadi dikalangan anak usia sekolah. Karena anak pada saat itu memiliki rasa suka kepada

lawan jenisnya berlebih dan juga anak pada saat itu masih pada masa-masa pubernya. Apabila anak tidak dapat melewati masa pubernya dengan baik maka anak akan terjebak dalam nikah muda. Jadi hal-hal seperti inilah yang akan membuat anak untuk berhenti sekolah.

4. Dampak Putus Sekolah

Putus sekolah merupakan hal yang sangat miris dalam kehidupan seseorang. Putus sekolah merupakan kecewa yang mendalam bagi orang tua, karena pada dasarnya orang tua mana yang tidak ingin melihat anaknya sukses. Namun tidak semua keinginan orang tua itu dapat terwujud karena disebabkan oleh beberapa faktor seperti keterbatasan ekonomi, pengaruh lingkungan dan lain sebagainya. Dari anak putus sekolah ini tentunya akan menimbulkan dampak terhadap diri dan kehidupannya. Adapun dampak dari anak putus sekolah yaitu:

a. Anak menjadi tidak memiliki tujuan hidup

Anak yang sudah putus sekolah atau berhenti sekolah tidak memiliki apa tujuan hidupnya dimasa yang mendatang. Mereka akan melakukan hal-hal yang sesuka hati mereka saja. Hal ini akan membuat anak-anak yang tidak memiliki tujuan itu melakukan perbuatan negatif berupa kejahatan.

b. Anak menjadi pemalas

Karena putus sekolah, anak tidak tau apa yang akan dilakukannya. Perilaku anak akan sulit dikontrol. Anak juga akan menjadi pemalas, sulit diatur, karena pola pikirnya tidak berkembang, bahkan anak cenderung akan berlaku tidak hormat kepada orang tua.

c. Kurang pengetahuan

Seperti yang kita ketahui, anak yang putus sekolah tidak lagi belajar, rasa ingin tahu berkurang, pemahaman pun kurang, karena ilmu yang mereka terima semasa sekolah tidak sempurna. Anak yang putus sekolah akan berperilaku sesuai apa yang mereka tahu. Tidak lain sering menimbulkan anak berlaku negatif.

d. Menjadi nakal

Anak yang tidak sekolah akan bertingkah semaunya, asik dengan dunianya sendiri, emosinya sulit dikontrol, maka tingkat kenakalannya tinggi. Perilaku tanggung jawabnya akan berkurang dan tidak peduli dengan hal-hal sekitar. Akibatnya akan membuat anak berperilaku negatif.

e. Pengangguran

Anak yang putus sekolah lebih banyak menjadi pengangguran karena mereka tidak bisa mendapatkan pekerjaan yang layak akibat dari tidak memiliki kemampuan apa-apa untuk bekerja. Mereka tidak memiliki suatu keahlian yang dapat

dipergunakan untuk bekerja. Karena pada masa sekolah mereka tidak terlalu mengasah kemampuan dan keahlian dalam dirinya.

Itulah dampak dari anak jika sudah putus sekolah dan tak tau arah dan tujuan. Anak putus sekolah juga cenderung akan bertingkah laku negatif. Itulah sebabnya diperlukan upaya untuk mengatasi terjadinya anak putus sekolah.

5. Upaya Mengatasi Anak Putus Sekolah

Dalam mengatasi putus sekolah sangat dibutuhkan peran pemerintah dan orang tua di dalamnya. Berikut peran pemerintah dan orang tua dalam mengatasi putus sekolah:

1. Pemerintah

Peran pemerintah untuk mengurangi angka Anak Putus Sekolah adalah dengan melakukan pembinaan serta kampanye pendidikan atau sosialisasi pendidikan kepada masyarakat dan terkhusus kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan bagi individu dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Memberi pengarahan tentang pentingnya dunia pendidikan untuk anak terutama untuk mencari pekerjaan. Serta memberi pengertian bahwa pendidikan merupakan kunci untuk memajukan kualitas

sumber daya manusia suatu negara. (F.Fauzi, Kadir, & Murfhi, 2012 : 89)

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah dalam mengatasi anak putus sekolah sangat penting. Karena pemerintah berperan dalam memfasilitasi pendidikan. Serta memberi bantuan kepada anak-anak yang kurang mampu untuk bersekolah.

2. Orang tua

Peran preventif orang tua mengatasi anak putus sekolah. Orang tua sebagai pendidik pertama dalam keluarga memiliki peran penting dalam mencegah anak putus sekolah. Orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah. Orang tua juga harus selalu mengarahkan anaknya untuk melanjutkan pendidikannya dan memberi pengarahan tentang pentingnya pendidikan bagi dirinya. (Safitri, Nuraini, Supriadi : 5)

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan anak sangatlah penting karena pada dasarnya tempat anak belajar pertama kali itu adalah dari orang tua. Orang tua

mempunyai kewajiban dalam mendidik, menasehati, dan membimbing anaknya ke arah yang lebih baik.

B. PENELITIAN RELEVAN

Penelitian dalam bidang sosial, terutama penelitian yang berhubungan dengan faktor penyebab anak putus sekolah sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian tersebut diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Herri Gunawan tentang “Faktor Penyebab dan Dampak Anak Putus Sekolah(Studi Kasus Pada Anak Putus Sekolah Tingkat SLTP dan SLTA di Kecamatan Air Hitam, Lampung Barat). Hasil dari penelitian ini adalah faktor penyebab anak putus sekolah ada faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya yaitu budaya malas ke sekolah dan faktor internalnya yaitu ekonomi keluarga, aksesibilitas, dan minat belajar. Kemudian dampak yang dirasakan yaitu sulit mencari pekerjaan, dan kurang wawasan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Lennanda Sandhopa tentang “ Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kapahiang ”. Hasil penelitian ini adalah penyebab anak putus sekolah yaitu kurangnya kesadaran anak dan orang tua tentang pentingnya pendidikan untuk masa depan serta kurangnya motivasi dari anak tersebut.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Arini Eka Putri tentang “ Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar di Kecamatan Ambaeawa Kabupaten Pringsewu”. Hasil penelitian ini adalah faktor penyebab anak putus sekolah yaitu pendapatan orang tua, akses tempat tinggal dengan sekolah, minat belajar, persepsi orang tua, tingkat pendidikan formal orang tua.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nahrodin tentang “Remaja Putus Sekolah Antara Harapan dan Tantangan (Studi di Desa Ngemplak Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang). Hasil penelitian ini adalah remaja putus sekolah karena faktor eksternal dan internal. Harapan remaja yang putus sekolah hendaknya tercipta lapangan pekerjaan.

a). Perbandingan Penelitian

1) Persamaan

Dari penelitian yang pernah dilakukan, persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui faktor yang paling dominan yang menyebabkan anak putus sekolah.

2) Perbedaan

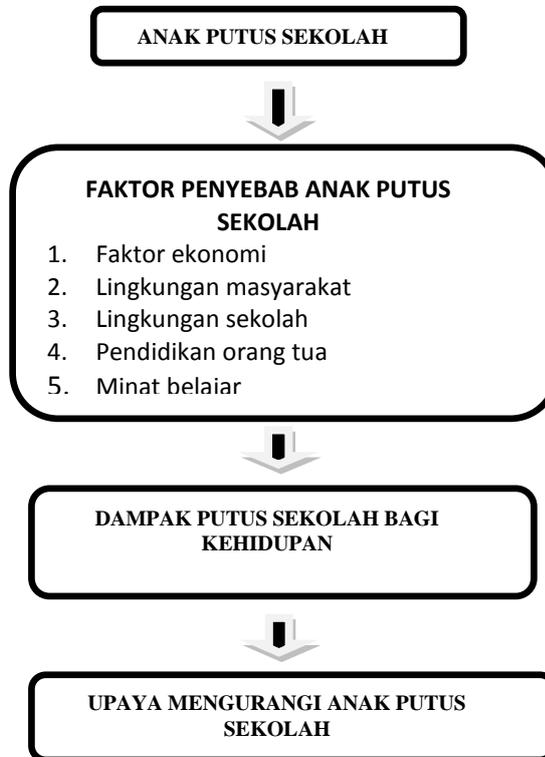
Dari penelitian sebelumnya, adapun yang membedakan dengan penelitian ini adalah meskipun sama-sama

mencari faktor penyebab anak putus sekolah yang paling dominan, namun kajian dalam penelitian ini lebih menekankan kepada dampak anak putus sekolah terhadap kehidupannya dan presentase jumlah anak putus sekolah berdasarkan tingkatan pendidikannya.

C. KERANGKA KONSEPTUAL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Mungo , Kecamatan Luak, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Dalam penelitian ini akan dideskripsikan tentang faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota seperti faktor minat belajar, keterbatasan biaya, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan masyarakat, faktor kesehatan dan nikah muda. Kemudian dicari lagi informasi mengenai dampak putus sekolah tersebut terhadap kehidupan anak yang putus sekolah dan selanjutnya dicari pula informasi mengenai upaya menanggulangi terjadinya anak putus sekolah di Desa Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota tersebut. Berdasarkan pada analisis diatas, maka kerangka konsep penelitian ini di tunjukkan pada Gambar 1,yaitu:

Gambar 1. Kerangka Konseptual Anak Putus Sekolah di Desa Mungo



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Anak yang putus sekolah adalah anak yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya pada waktu yang di tentukan. anak cenderung keluar dari sekolah dan tidak mengikuti lagi proses pembelajaran disekolah sebelum mereka menamatkan sistem persekolahan. Anak putus sekolah juga anak yang tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang berikutnya.

Dari data lapangan yang penulis dapatkan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Anak putus sekolah di Desa Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya minat belajar pada anak itu berjumlah 51% , keterbatasan biaya untuk pendidikan berjumlah 20%, lingkungan keluarga yang tidak harmonis ada berjumlah 4%, terpengaruh lingkungan masyarakat terutama dalam pergaulan dengan teman sebaya yang juga putus sekolah ada berjumlah 11%, lingkungan sekolah yang tidak nyaman seperti bermasalah dengan guru dan malu karena sering tinggal kelas ada berjumlah 9%, dan menikah muda 2%, dan karena kesehatan ada 3%. Faktor yang paling dominan yang menyebabkan anak putus sekolah di Desa Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota adalah kurangnya

minat dan kemauan dari diri anak untuk bersekolah dan melanjutkan pendidikannya bisa disebut faktor minat belajar.

2. Dampak putus sekolah terhadap kehidupan anak setelah putus sekolah itu ada dampak positif dan negatifnya. Dampak positifnya karena sudah bekerja dapat membantu perekonomian keluarga terutama bagi anak putus sekolah yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, anak menjadi lebih mandiri karena harus memenuhi kebutuhan hidup sendiri, anak yang putus sekolah dapat membuka usaha sendiri, dan kehidupannya menjadi lebih baik bagi yang mendapatkan pekerjaan yang baik dan bisa mencukupi kebutuhannya. Sedangkan untuk dampak negatifnya anak menjadi kurang pengetahuan, banyak pengangguran, menyebabkan kenakalan remaja, dan kehidupan menjadi lebih sulit karena sulit mendapat pekerjaan.
3. Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi anak putus sekolah di Desa Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota adalah memberikan sosialisasi, mendirikan sekolah paket, dan memberi bantuan pendidikan.

B. SARAN

1. Kepada orang tua di Desa Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota supaya tidak membiarkan anak usia sekolah bekerja pada saat sekolah terutama anak yang berasal dari keluarga kurang mampu.
2. Kepada pemerintah agar dapat memperhatikan anak usia sekolah di Desa Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota dan memberikan bantuan baik berupa materi maupun non materi. Berupa materi contohnya menyalurkan bantuan atau dana bagi siswa yang putus sekolah tergolong tidak mampu. Sedangkan untuk non materi berupa sosialisasi dan penanaman pada anak usia sekolah betapa pentingnya pendidikan untuk kelangsungan hidup masa depan.
3. Kepada masyarakat Desa Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota agar lebih memperhatikan lingkungan tempat tinggal terutama anak yang putus sekolah agar tidak mempengaruhi temannya untuk berhenti sekolah juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajis Olvrias Tenisa, Sugiyanta, & Zulkarnaen. 2012. *Faktor- Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Pada Tingkat SMA Di Kelurahan Gedong Meneg Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung*. Jurnal Penelitian
- Choiriyah, Linuwih, & Salama. *Jurnal Karakteristik Siswa Putus Sekolah Tingkat SD dan SMP di Kawasan Surabaya Utara*. Jurnal FMIPA ITS
- Dewi, Zukhri, & Dunia2. 2014. *Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar di Kecamatan Gerokgak*. Jurnal Penelitian. Hlm. 12
- Fatimah Siti. 2015. *Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Pada Jenjang Menengah SMA/SMK di Kecamatan Mijen Kota Semarang*. Jurnal Penelitian
- Fauzi, Kadir, & Murfhi. 2012. *Analisis Peranan Pemerintah Daerah Terhadap Anak Putus Sekolah Di Kabupaten Wejo*. Jurnal Penelitian. Hlm. 89
- Gunawan Herri. 2019. *Faktor Penyebab Dan Dampak Anak Putus Sekolah Studi Kasus Pada Anak Putus Sekolah Tingkat SLTP Dan SLTA di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat*. Jurnal Penelitian Universitas Lampung
- Kamsihyati Titik, Sutomo,& Sakinah. 2016. *Kajian Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Puwekerto. Hlm. 17-19
- Nahrodin. 2016. *Remaja Putus Sekolah Antara Harapan Dan Tantangan Studi Kasus di Desa Ngemplak Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang*. Jurnal Penelitian IAIN Salatiga. Hlm. 34
- Nurdiani Nina. 2014. *Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan*. Artikel Jurnal. Hlm 1113
- Putri Arini Eka. 2018. *Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar*. Jurnal Penelitian Universitas Lampung. Hlm. 18

- Rahmat Pupu Saeful. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Artikel Jurnal Riyadiningsih & Astuti. *Kondisi Psikologis Anak Putus Sekolah*. Artikel Jurnal
- Safitri, Asriati, & Supriadi. *Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Remaja Putus Sekolah Studi Di Dusun Tumpuan Hati Desa Bentunai Kecamatan Selakau*. Jurnal Penelitian. Hlm. 5
- Sandhopa Lennanda. 2019. *Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang*. Jurnal Penelitian IAIN Bengkulu. Hlm. 16 – 22
- Sholekhah Al’Kholifatus. 2018. *Faktor-Faktor Anak Putus Sekolah Di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara*. Jurnal Penelitian IAIN Metro. Hlm. 9
- Sholichah Aas Siti. 2018. *Teori-Teori Pendidikan Islam*. Jurnal Edukasi Islam. Hlm. 25
- Suryana. 2010. *Metode Penelitian Model Paktis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Sutiasna Resi Anggun. 2015. *Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Studi Kasus MI dan Mts Nurul wathan Pasuran 8 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir*. Jurnal Penelitian Universitas Riau. Hlm. 11
- Widodo Wahyu. 2015. *Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Kemampuan Kerja Pegawai*. Jurnal Penelitian Lampung Timur. Hlm. 132-134